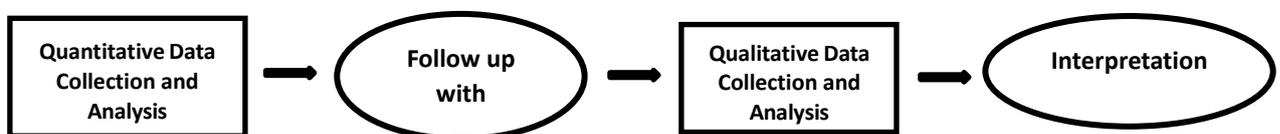


BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian, yang melibatkan serangkaian langkah-langkah yang terstruktur dan terorganisir secara sistematis. Metode penelitian yang peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah *Mix Method*. Menurut Creswell dan Plano (Vebrianto, et. al., 2020), desain penelitian *mixed method* adalah suatu pendekatan yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang permasalahan yang diteliti.

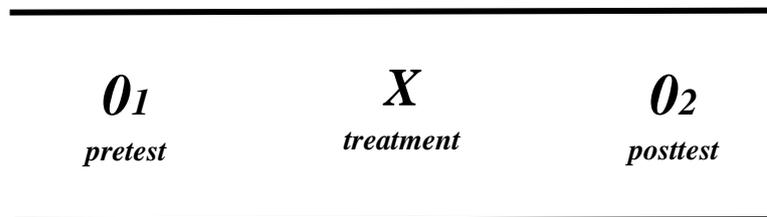
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *the eksplanatori sequential*. Metode penelitian *eksplanatori sequential* adalah pendekatan yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif sebagai langkah pertama, dan kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data kuantitatif yang telah diperoleh. Dengan menggunakan desain ini, penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya generalisasi dalam hasil penelitian.



Gambar 3. 1 *Explanatory sequential design*
Sumber: Creswell dan Plano Clark (2015)

Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif diadopsi guna menjawab pertanyaan penelitian ketiga, yang memfokuskan pada evaluasi efektivitas model bimbingan klasikal. Metode kuantitatif yang diterapkan adalah eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*.

Penyelenggaraan desain *one group pretest-posttest* dalam penelitian ini dilakukan seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. 2 *One-Group Pretest-Posttest Design*

Dalam Desain *One-Group Pretest-Posttest*, variabel terikat diukur sebagai satu kesatuan sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pemberian suatu perlakuan. Setelah kelompok tersebut menerima perlakuan, nilai sebelum dan sesudahnya dibandingkan. Menurut (William dan Hita, 2019), kelebihan dari eksperimen ini adalah kita dapat membandingkan nilai sebelum dan setelah perlakuan pada partisipan yang sama dengan menggunakan instrumen pengukuran yang konsisten.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan pertanyaan penelitian pertama dan ketiga, yang mencakup proses implementasi bimbingan pada pengaturan *self-control* siswa kelas VIII SMP Al-Fatah dan tantangan yang dihadapi oleh guru serta siswa dalam menerapkan model bimbingan tersebut. Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih rinci dan melengkapi temuan yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif.

B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi tidak hanya

merujuk pada jumlah individu dalam objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Al-Fatah.

2. Subjek

Subjek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Subjek penelitian ini ditentukan menggunakan purposive sampling yang dipilih atas dasar kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah:

- a. Siswa *fatherless* yang *self-controlnya* rendah, berdasarkan hasil data pembagian angket *fatherless*.
- b. Siswa yang mendapatkan skor *fatherless* tinggi dengan kategori tinggi.

Sampel ditentukan dengan menyebarkan angket *fatherless* kepada seluruh siswa kelas VIII, lalu diketahui kategori *fatherless* tinggi dengan jumlah skor ≥ 80 . Kemudian diambil sampel sesuai dengan jumlah kategori tersebut. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas VIII dengan jumlah 26 siswa.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Fatah beralamatkan di Desa Sirnajaya, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

C. Instrumen Penelitian

1. Angket (Kusioner)

Menurut Sugiyono (2020), kusioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

a. Kisi – Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun secara mandiri dan dikembangkan dari teori Averill (1973) serta diadaptasi dari instrument penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukhtar, et. al., (2016).

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Control*

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Kontrol diri (<i>Behavior control</i>)	Mengendalikan kondisi atau keadaan secara mandiri.	1,8, 14,17	25	5
		Mengendalikan kondisi atau keadaan dari eksternal.	2,11, 18	5,15, 30	6
2	Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	Dapat mengantisipasi situasi yang tidak diinginkan melalui berbagai pertimbangan.	29	22, 28	3
		Mampu mengevaluasi suatu peristiwa dengan mempertimbangkan aspek-aspek positifnya.	6,9	3,12, 16	5
		Mampu menginterpretasikan suatu peristiwa dengan memperhatikan sisi-sisi positifnya.	19	26, 23	3
3	Kontrol Keputusan (<i>Decesional Control</i>)	Mampu menentukan tindakan berdasarkan keyakinan dan persetujuan, dengan mempertimbangkan adanya kebebasan.	13, 20	21, 27	4
		Mampu memilih tindakan berdasarkan keyakinan dan persetujuan, dengan memanfaatkan kesempatan yang ada.	4,10	7,24	4
Jumlah			15	15	30

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Control* Setelah Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Kontrol diri (<i>Behavior control</i>)	Mengendalikan kondisi atau keadaan secara mandiri.	1,8, 14,17	25	5
		Mengendalikan kondisi atau keadaan dari eksternal.	2,11, 18	15, 30	5
2	Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	Dapat mengantisipasi situasi yang tidak diinginkan melalui berbagai pertimbangan.	29		1

		Mampu mengevaluasi suatu peristiwa dengan mempertimbangkan aspek-aspek positifnya.	6,9	3,12	4
		Mampu menginterpretasikan suatu peristiwa dengan memperhatikan sisi-sisi positifnya.	19	26	2
3	Kontrol Keputusan (<i>Decisional Control</i>)	Mampu menentukan tindakan berdasarkan keyakinan dan persetujuan, dengan mempertimbangkan adanya kebebasan.	13,20		2
		Mampu memilih tindakan berdasarkan keyakinan dan persetujuan, dengan memanfaatkan kesempatan yang ada.	4,10	7,24	4
Jumlah			15	8	23

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen *Fatherless* di adaptasi penelitian Aini Nur (2019)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(F)	(UF)	
1	Finansial atau ekonomi	Terpenuhi akan kebutuhan atau ekonomi sekolah	1,2	4	3
2	Waktu bermain	Bertukar cerita	5	8,6	5
		Menghabiskan waktu bersama (bermain, belajar)	9	10	
3	Contoh yang baik	Memberikan contoh dalam perilaku	19	20	4
		Memberikan motivasi dan perilaku positif	12	11	
4	Kasih sayang	Peka terhadap kebutuhan anak	13	14	4
		Bersikap ramah	15	18	
5	Mendukung potensi	Meningkatkan kemampuan sosial dan akademik anak	3	7	2
6	Melindungi dan mengawasi	Melindungi dan mengawasi anak	17	16	2
Jumlah			10	10	20

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen *Fatherless* Setelah Uji Validasi

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(F)	(UF)	
1	Finansial atau ekonomi	Terpenuhi akan kebutuhan atau ekonomi sekolah	1,2	4	3

2	Waktu bermain	Bertukar cerita	5	8	4
		Menghabiskan waktu bersama (bermain, belajar)	9	10	
3	Contoh yang baik	Memberikan contoh dalam perilaku	19		2
		Memberikan motivasi dan perilaku positif	12		
4	Kasih sayang	Peka terhadap kebutuhan anak	13	14	4
		Bersikap ramah	15	18	
5	Mendukung potensi	Meningkatkan kemampuan sosial dan akademik anak		7	1
6	Melindungi dan mengawasi	Melindungi dan mengawasi anak	17	16	2
Jumlah			9	7	16

b. Pedoman Penskoran

Dalam penggunaan angket, data yang diperoleh direpresentasikan dalam bentuk nilai skor. Skor untuk setiap pilihan jawaban dalam angket ditentukan dengan menggunakan skala *Likert*, yang memungkinkan pengukuran tingkat respons atau pandangan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Skala *Likert* biasanya mencakup rentang nilai yang dapat memberikan gambaran lebih rinci tentang preferensi atau pendapat responden. Menurut (Sugiyono, 2020), skala *Likert* dapat menghasilkan skala pengukuran interval karena memberikan tingkat respons yang dapat diukur secara numerik, memungkinkan untuk pengukuran jarak antar nilai respon.

Alternatif pilihan jawaban yang disajikan dalam kuesioner ini memberikan beragam opsi bagi responden untuk mengekspresikan pendapat mereka secara terperinci. Dengan kategori yang mencakup Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) responden dapat dengan lebih tepat menyampaikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang diajukan. Pendekatan ini memungkinkan penangkapan nuansa yang lebih

halus dalam tanggapan, memberikan data yang lebih kaya dan informatif bagi analisis lebih lanjut.

Tabel 3. 5 Kriteria Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i> (F)	<i>Unfavorable</i> (UF)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Untuk mengkategorikan hasil angket dalam kategori rendah, sedang, tinggi peneliti menggunakan rumus sebagai berikut (Azwar, 2012):

Tabel 3. 6 Rumus Kategori

Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Keterangan:

M: Mean

SD: Standar Deviasi

X: Skor

Adapun kriteria dari penelitian ini yang termasuk kedalam kategori rendah, sedang, dan tinggi sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kategorisasi

Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$80 \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$65 \leq X < 80$
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 65$

2. Pedoman Wawancara/*Interview*

Menurut Warahmah, et. al., (2023), wawancara adalah upaya untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, yang kemudian dijawab secara lisan juga. Adapun menurut Supardi (Warahmah, et. al., 2023), wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan, melibatkan interaksi langsung antara dua orang atau lebih yang bertemu secara tatap muka untuk mendengarkan informasi atau keterangan secara langsung.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data tambahan dalam penelitian ini. Adapun kisi – kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kisi - Kisi Pedoman Wawancara (sumber) di adaptasi penelitian Aini Nur (2019)

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Kontrol diri (<i>Behavior control</i>)	Mampu mengendalikan sesuatu di luar kedali dalam diri	1, 4, 8, 10
		Mampu mengontrol keinginan dalam diri	
		Mampu merubah stimulus yang tidak menyenangkan menjadi menyenangkan	
		Dapat mengontrol diri saat diri sendiri sedang dalam kondisi tertekan	
2	Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	Dapat mengevaluasi kondisi lingkungannya dengan baik	3, 6, 9
		Mampu mengotrol diri dengan baik untuk situasi yang tidak diinginkan	
		Mampu memahami berbagai kondisi negatif maupun positif dengan baik	
3	Kontrol Keputusan (<i>Decesional Control</i>)	Dapat mempertimbangkan sebab dan akibat dalam mengambil keputusan	2, 5, 7
		Mampu bersikap profesional dan tidak melibatkan oge diri sendiri	
		Dapat mengontrol tindakan dengan baik terhadap masalah yang dihadapi	
Jumlah			10

3. Observasi

Menurut Sutrisno (Sugiyono, 2020), observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Peneliti akan melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan dan partisipasi siswa. Observasi aktivitas dimulai dari tahap perencanaan hingga implementasi tindakan, sementara observasi partisipasi siswa terjadi selama sesi bimbingan klasikal.

Tabel 3. 9 Kisi - Kisi Pedoman Observasi

No	Jenis / kegiatan yang di observasi	ada	Tidak ada	Keterangan
<i>Self – control</i>				
1	siswa mampu untuk mengendalikan kondisi atau keadaan secara mandiri.			
2	Mampu bersikap profesional dan tidak melibatkan ego diri sendiri.			
3	Dapat mempertimbangkan sebab dan akibat dalam mengambil keputusan.			
Layanan Bimbingan Klasikal				
1	Siswa antusias terhadap pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan <i>self – control</i>			
2	Terdapat perubahan perilaku setelah mendapat layanan bimbingan klasikal			
3	Siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru BK perihal cara-cara meningkatkan <i>self – control</i>			

4. Studi Dokumentasi

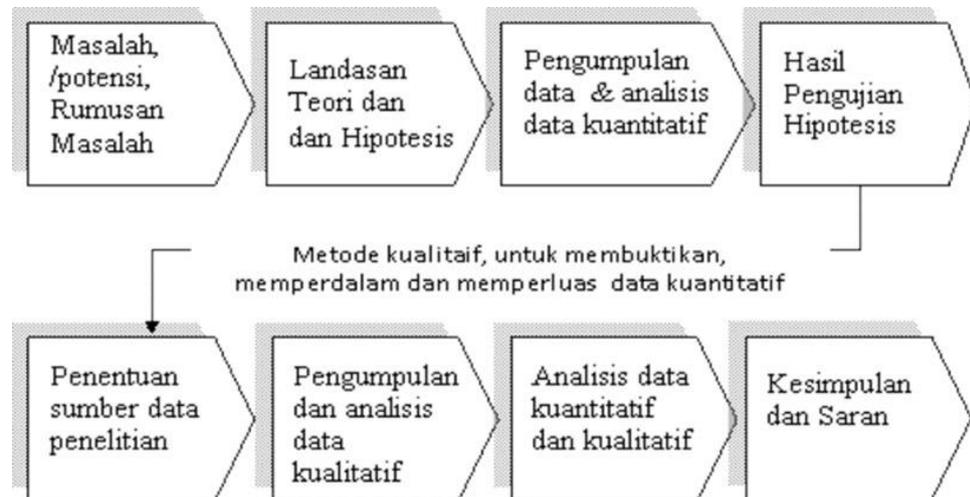
Dokumentasi memiliki asal katanya dari bahasa Latin "*docere*" yang berarti "mengajar." Dalam bahasa Inggris, dokumentasi dikenal sebagai "*something written or printed, to be used as a record or evidence*" atau sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan

sebagai catatan atau bukti. Dokumentasi melibatkan pengumpulan bahan arsip, seperti gambar dan tulisan, yang terkait dengan kegiatan penelitian yang sedang berlangsung (Nilamsari, 2014).

Dalam rangka pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti akan melibatkan beberapa metode, termasuk wawancara serta dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan guru untuk memahami siswa masalah *self-control* pada siswa *fatherless*, serta dengan siswa sendiri setelah sesi bimbingan kelompok untuk merefleksikan pengalaman mereka. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan data dokumenter dari berbagai sumber, seperti buku rapor, catatan kasus dari guru bimbingan dan konseling, serta catatan dari guru kesiswaan atau wali kelas. Data ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perilaku dan perkembangan siswa yang tidak tercatat secara formal, khususnya dalam kasus pengendalian diri (*self-control*) bagi siswa tanpa ayah (*fatherless*). Gabungan dari berbagai metode pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pengetahuan siswa terkait peningkatan *self-control* pada siswa *fatherless*.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menurut Hermawan dan Pd (2019) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Prosedur Penelitian

1. Merumuskan masalah
2. Merumuskan landasan teori dan hipotesis
3. Mengumpulkan data dan menganalisis dan kuantitatif. Data kuantitatif dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai frekuensi, tingkat, dan hubungan antar variabel yang diteliti. Melalui data kuantitatif, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan kesimpulan yang dapat diuji secara statistik. Pengumpulan data kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang fenomena yang diteliti, menghasilkan angka-angka yang dapat diukur, dan memungkinkan perbandingan dengan penelitian lain yang serupa.
4. Menguji hipotesis
5. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif. Dari pengumpulan data kualitatif, diperoleh informasi yang lebih mendalam dan deskriptif tentang pengalaman, persepsi, dan makna yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Data kualitatif dapat

memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang konteks, proses, dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut. Melalui data kualitatif, peneliti dapat menggali wawasan, motif, dan perspektif individu yang terlibat dalam penelitian. Data kualitatif memberikan ruang untuk pemahaman yang lebih subjektif, kompleks, dan kontekstual. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, temuan unik, dan faktor-faktor yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode pengumpulan data kuantitatif. Dengan demikian, pengumpulan data kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, nuansamenyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

6. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif
7. Merumuskan simpulan dan saran dari hasil penelitian

E. Prosedur Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Kuantitatif

Dalam data penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa hasil tes uncut mengukur efektivitas model bimbingan klasikal terhadap kemampuan *self-control* pada siswa *fatherless*, diolah dengan statistik inferensial menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 27 dan *Microsoft Excel* 2010. Langkah – langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Validasi

Validitas merujuk pada seberapa baik suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk menilai seberapa akurat alat ukur tersebut dalam melaksanakan tugasnya, yaitu mengukur apa yang dimaksud. Pada dasarnya, uji validitas menilai apakah setiap pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian layak/sah atau tidak

sah untuk tujuan pengukuran yang diinginkan.

Tabel 3. 10 Hasil Analisis Validitas Instrumen *Self-Control*

Jenis Item	No Item	Jumlah
Item Valid	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,1 7,18,19, 20,21,24,25,26,19,30	23
Item Tidak Valid	5,16,21,22,23,27,28	7
Total		30

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 23 item yang valid, sementara 7 item lainnya dianggap tidak valid karena nilai signifikansi $< 0,254$.

Tabel 3. 11 Hasil Analisis Validitas Instrumen *fatherless*

Jenis Item	No Item	Jumlah
Item Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16,1 7,19,20	18
Item Tidak Valid	14,18	2
Total		20

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 18 item yang valid, sementara 2 item lainnya dianggap tidak valid karena nilai signifikansi $< 0,254$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai seberapa konsisten instrumen pengukuran variabel melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat dipercaya atau

konsisten dari waktu ke waktu.

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	30

Gambar 3. 4 Hasil Koefisien Reliabilitas Instrumen *Self-Control*

Berdasarkan hasil koefisien reliabilitas pada gambar 3. 4 reliabilitas untuk 30 item pernyataan pada instrumen *self-control* adalah 0,850. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen *self-control* ini mampu menghasilkan skor-skor yang konsisten untuk setiap itemnya dan layak digunakan dalam penelitian.

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	20

Gambar 3. 5 Hasil Koefisien Reliabilitas Instrumen *Fatherless*

Berdasarkan gambar 3. 5 diatas, dapat disimpulkan hasil *Cronbachs Alpha* adalah senilai 0,602. Hal ini menunjukkan bahwa instrument *fatherless* adalah reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah analisis statistik yang bertujuan untuk menilai pola sebaran data dalam sebuah kelompok data atau variabel. Uji normalitas dilakukan guna mengidentifikasi apakah data memiliki kecenderungan simetris di sekitar nilai tengah, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui

kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal, beitu pula sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal (Azwar, 2013). Untuk mengetahui siswa yang *fatherless* diklasifikasikan dengan rumus kategori. Dengan menghitung rata-rata atau mean dan standart deviasi dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 27.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	61	56	71	59.66	3.468
Valid N (listwise)	61				

Gambar 3. 6 *Descriptive Statistics*

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah sebuah kumpulan data homogen. Data homogen ini diambil dari satu populasi, sehingga semua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi data harus tetap konsisten sepanjang periode sampel.

e. Uji Efektifitas

Uji efektivitas dievaluasi dengan menggunakan uji-t untuk menentukan apakah terjadi perubahan pada siswa *fatherless* untuk meningkatkan *self-control* sebelum dan sesudah penerapan layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas VIII SMP Al-Fatah.

2. Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif dikumpulkan setelah data kuantitatif diperoleh. Data kualitatif diperoleh melalui metode seperti wawancara, observasi, dan

studi dokumen, seperti program pembelajaran dan foto, yang berkaitan dengan penerapan pendidikan inklusif. Panduan wawancara dibuat berdasarkan hasil yang telah diperoleh, jika hasilnya signifikan, peneliti akan mewawancarai pihak terkait seperti guru, kepala sekolah, atau siswa. Setelah data kualitatif dari wawancara diperoleh, data tersebut kemudian diurutkan kembali. Proses pengurutan data ini melibatkan merangkum atau memilih informasi utama yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.